

PENGARUH ZUHUD TERHADAP ETOS KERJA

(Studi Terhadap Karyawan Rumah Sakit Ibu dan Anak 'Aisyiyah Klaten)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Dekan Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam**

Oleh

USWATUN QASANAH

01220549

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2005

NOTA DINAS

Dra. Nurjanah, M.Si

Dosen Fakultas Dakwah

UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta

Hal : Skripsi Saudari Uswatun Qasnah

Kepada :

Yth. Bapak Dekan Fakultas Dakwah

Lamp. Satu Berkas

UIN Sunan Kalijaga

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan-perbaikan
seperlunya, bahwa skripsi :

Nama : Uswatun Qasnah

NIM : 01220549

Jurusan : BPI

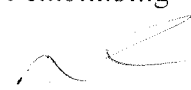
Dengan judul : Pengaruh Zuhud Terhadap Etos Kerja (Studi Terhadap
Karyawan rumah Sakit Ibu dan Anak 'Aisyiyah Klaten). Sudah dapat
diajukan dalam sidang munaqasyah.

Demikian surat ini kami buat, semoga menjadi perhatian dan dapat
digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 2005

Pembimbing


Dra. Nurjanah, M.Si
NIP. 150 232 932



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515865 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor :

Skripsi dengan Judul : **PENGARUH ZUHUD TERHADAP ETOS KERJA**

(Studi Terhadap Karyawan Rumah Sakit Ibu dan Anak
'Aisyiyah Klaten)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

USWATUN QASANAH

NIM : 01220549

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 9 Juli 2005

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. A. Machfudz Fauzy, M.Pd.
NIP. 150189560

Sekretaris Sidang

Drs. Abror Sodik, M.Si.
NIP. 150240124

Pembimbing/Penguji I

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dra. Nuriannah, M.Si.
NIP. 150232932

Penguji II

Drs. Muhammad Hafiun, M.Pd.
NIP. 150240525

Penguji III

Slamet, S.Ag.M.Si.
NIP. 150285275

Yogyakarta, 26 Juli 2005
UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH
DEKAN

Drs. Afif Rifa'i, MS.
NIP. 150222293

MOTTO

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ
كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Apabila telah ditunaikan sembahyang, maka bertebaranlah di muka bumi dan carilah karunia Allah SWT dan ingatlah Allah sebanyak – banyaknya supaya kamu beruntung (Al Jumu`ah : 10).*

الزَّهَادَةُ فِي الدُّنْيَا لَيْسَتْ بِتَحْرِيمِ الْأَحْلَالِ، وَلَا إِضَاعَةِ الْمَالِ وَلَكِنَّ الزَّهَادَةَ
فِي الدُّنْيَا أَنْ لَا تَكُونَ بِمَا فِي يَدِكَ أَوْثَقَ مِنْكَ بِمَا فِي يَدِ اللَّهِ

Zuhud di dunia bukanlah dengan mengharamkan yang halal, bukan pula dengan membuang (meninggalkan) harta. Tetapi zuhud di dunia adalah bahwa apa yang ada di tanganmu tidak lebih kokoh dari pada apa yang ada di tangan Allah**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Bumi Restu, 1978) hlm. 933

** Qadiry Marwan, *Seimbanglah Dalam Beragama*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1993), hlm. 92

Kupersembahkan Untuk

- ❖ *Pemberi hidupku... Allah SWT. Pencipta Jagad.*
- ❖ *Ibu yang paling kucintai...*
- ❖ *Mbak Mus, Mbak Fit, Dilla, Yatin, mu'in, ifah, dan seluruh keluarga digading*
- ❖ *Keluarga Besar Asrama Putri 'Aisyiyah Daerah Klaten.*
- ❖ *Aa' Bangka terima kasih atas perhatian, pengertian, dukungan serta membantuku memahami arti sebuah kedewasaan sekaligus arti hidup...*
- ❖ *Almameterku tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ

أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Sang Pemberi Rahmat, Allah SWT, atas hidayah dan ridho-Nya sehingga penulisan karya sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Uswah kita, Nabi Muhammad Saw beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya.

Penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Zuhud Terhadap Etos kerja (Studi Terhadap Karyawan Rumah Sakit Ibu dan Anak ‘Aisyiyah Klaten” dimaksudkan untuk memenuhi tugas akhir dan merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) di Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bp. Drs. Afif Rifa’i, M.S, selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

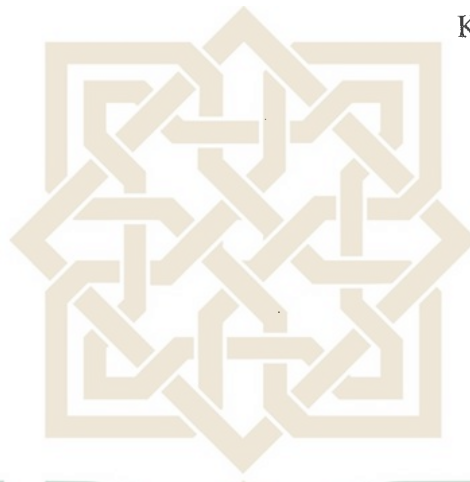
2. Bp. Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, M.A, selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Nurjannah, M.Si, selaku Pembimbing dalam penulisan skripsi ini yang telah membimbing dan telah memberikan masukan kepada penulis.
4. Bp. Dr. H.M. Maimun , selaku Direktur RSIA ‘Aisyiyah Klaten
5. Pak Har, Mbak Isti, terima kasih atas informasi dan sambutannya yang hangat.
6. Para karyawan RSIA , terima kasih atas kesediaannya meluangkan waktu untuk mengisi angket.
7. Temen-temenku tersayang, terutama Watik , Ningsih, Besti, Annah, Siwi, Endang, Nafik, Sania, Mas Ari dan yang paling utama Bobby, terima kasih, tanpa kalian apalah aku...
8. Temen – temenku KKN, Ulum, Maul, John, Oim, Fita, Minmon, Nisa, yang selalu baik hati, terima kasih...
9. Mbakyu – mbakyuku, Mbak Mun, Mbak Zul, Mbak Sur terima kasih...
10. Keluarga Mbareng, Bapak, Ibu, Kang Jodi, Yuli, Catur , terima kasih...
11. Adik-adikku Asrama, Marni, Ana Y, Anggit, Nursih, terima kasih
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung selama penulisan dan penyusunan skripsi ini.

Atas bantuan mereka semua, penulis hanya bisa memohon semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan mereka. Penulis menyadari bahwa apa yang penulis uraikan dalam skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Amin.

Klaten, 8 Juni 2005

Penulis

Uswatun Qasanah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN NOTA DINAS	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN KATA PENGANTAR	v
HALAMAN DAFTAR ISI	viii
HALAMAN DAFTAR TABEL	x
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian	3
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Kerangka Teoritik	8
G. Hipotesis	24
H. Definisi Operasional	24
I. Metode Penelitian	28

BAB II	GAMBARAN UMUM RUMAH SAKIT	
	IBU DAN ANAK ‘AISYIYAH KLATEN	
	A. Sejarah Singkat Berdirinya RSIA	34
	B. Struktur Organisasi	35
	C. Lokasi Perusahaan.....	37
	D. Personalia.....	37
	E. Diskripsi Kerja	41
	F. Ruang Lingkup Kegiatan Karyawan	49
BAB III	PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
	PENGARUH ZUHUD TERHADAP ETOS KERJA	
	A. Persiapan	52
	B. Analisis Diskriptif Variabel Zuhud	57
	C. Analisis Diskriptif Variabel Etos Kerja	66
	D. Analisis Pengaruh Zuhud Terhadap Etos Kerja	72
	E. Pembahasan	73
BAB IV	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	76
	B. Saran-saran	77
	C. Kata Penutup	78
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Perhitungan Uji Validitas Zuhud	54
Tabel 2 Perhitungan Uji Validitas Etos kerja	56
Tabel 3 Distribusi Frkuensi Menghindari Perbudakan Harta Benda	58
Tabel 4 Distribusi Frekuensi Qana'ah	59
Tabel 5 Distribusi Frekuensi Kerja Keras dan Berderma	61
Tabel 6 Distribusi Frekuensi Sabar	62
Tabel 7 Distribusi Frekuensi Menjauhi Syubhat dan Tidak Meminta-minta.....	63
Tabel 8 Distribusi Frekuensi Zuhud	65
Tabel 9 Distribusi Frekuensi Motivasi Kerja	67
Tabel 10 Distribusi Frekuensi Disiplin Kerja	68
Tabel 11 Distribusi Frekuensi Kepuasan Kerja	69
Tabel 12 Distribusi Frekuensi Etos Kerja	71

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Angket

Lampiran II Perhitungan Validitas dan Reliabilitas

Lampiran III Perhitungan Penggolongan

Lampiran IV Perhitungan Uji Hipotesis

Lampiran Bagan Struktur Organisasi



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam upaya menghindari terjadinya beraneka ragam penafsiran dan pemahaman yang dapat mengundang silang pendapat atas judul penelitian ini, maka akan diuraikan pengertian dari istilah yang terkandung dalam judul ini. Istilah yang menurut penulis perlu penjelasan adalah:

1. Pengaruh

Pengaruh artinya daya yang ada atau timbul dari suatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹ Jadi kata pengaruh itu mempunyai arti daya atau kekuatan yang ditimbulkan oleh sesuatu. Adapun yang dimaksud pengaruh dalam penelitian ini adalah mencari ada tidaknya korelasi antara dua fenomena, yaitu zuhud dengan etos kerja.

2. Zuhud

Zuhud artinya “tidak ingin”, “tidak demam” kepada dunia, kemegahan harta benda dan pangkat.² Sedangkan zuhud menurut syari’at Islam yaitu: menghindari perbudakan harta, tidak rakus terhadap kemewahan dunia, menerima nikmat Allah dengan perasaan qona’ah, cenderung dan mengutamakan ganjaran pahala akhirat, memilih hidup

¹ WJS. Purwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 731

² Prof. Dr. Hamka, *Tasawuf Perkembangan dan Pemurniannya*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1993), hlm. 68.

sederhana karena percaya bahwa khazanah rizki yang tidak terkira ada ditangan Allah, rajin berderma, sabar, menjauhi syubhat dan tidak meminta-minta.³

Sedangkan menurut sebagian ulama berkata, sikap zuhud adalah sikap manakala apa yang ada disisi Allah lebih dicintai dari pada apa yang ada ditangan.⁴

Zuhud dalam pengertian disini adalah “tidak ingin”, “tidak demam” kepada dunia, menghindari perbudakan harta, tidak rakus terhadap kemewahan dunia, qona’ah, sederhana, dermawan, sabar, menjauhi syubhat, tidak meminta-minta, dan percaya manakala apa yang ada disisi Allah lebih dicintai dari pada apa yang ada ditangan.

Zuhud karyawan bisa diukur melalui karakteristik zuhud yaitu menolak perbudakan harta benda, qona’ah, kerja keras dan berderma, sabar, menjauhi syubhat dan tidak meminta-minta.

3. Etos Kerja

Etos kerja menurut Dr. Musa Asy’ari adalah refleksi dari sikap hidup yang mendasar dalam menghadapi kerja.⁵ Sedangkan Toto Tasmara mendefinisikan etos kerja muslim sebagai “cara pandang yang diyakini seorang muslim bahwa bekerja itu bukan saja untuk

³ Dr. Hamzah Ya’kub, *Tingkat Ketenangan dan Kebahagiaan Mukmin (Tashawuf dan Taqarrub)*, (Jakarta: Pustaka atisa 1992, hlm. 288.

⁴ Muhammad Abdul Halim, *Bagaimana Membahagiakan Suami*, (Solo, Citra Islami Press, 1993), hlm. 53

⁵ Dr. Musa Asy’ari, *Islam, Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat* (Yogyakarta, Lespi, 1997), hlm. 34.

memuliakan dirinya, menampakkan kemanusiaannya, tetapi juga sebagai manifestasi amal shaleh dan karenanya mempunyai nilai ibadah yang sangat luhur.⁶

Adapun yang dimaksud etos kerja dalam penelitian ini adalah cara pandang yang diyakini oleh seorang muslim dan refleksi dari sikap hidupnya dalam menghadapi kerja sehingga kerja itu merupakan manifestasi amal shaleh dan mempunyai nilai ibadah dihadapan Allah.

Etos kerja karyawan bisa diukur melalui: motivasi kerja, disiplin kerja, kepuasan kerja.⁷

Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut diatas, maka yang dimaksud penulis dengan judul “ Pengaruh Zuhud Terhadap Etos Kerja Karyawan Rumah Sakit Ibu dan Anak Aisyiyah Klaten” adalah suatu penelitian tentang ada atau tidaknya korelasi antara zuhud dengan etos kerja pada karyawan di RSIA Aisyiyah Klaten.

B. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk bekerja. Dengan bekerja manusia menyatakan eksistensi dirinya dalam kehidupan masyarakat. Bekerja merupakan proses pembangunan suatu kepribadian. Melalui bekerja

⁶ Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, (Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf, 1995) hlm. 29

⁷ Panji Anoraga, *Psikologi Kerja* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 34

seseorang membangun pribadinya, untuk memperkokoh peran kemanusiaan dalam realitas sosial.⁸

Dewasa ini perkembangan ekonomi dunia bergerak makin global dan ekonomi moneter telah menempatkan uang sebagai faktor yang amat menentukan dalam kehidupan ekonomi, baik individual maupun dalam kehidupan kolektif, bahkan peranan uang telah menjadi amat menentukan dalam segala aspek kehidupan manusia. Uang yang semula menjadi alat, telah berubah menjadi tujuan, uang menjadi segala-galanya, uang bahkan telah menggantikan “Peran Sosial Tuhan”. Orang tidak hanya cukup berbekal doa ia harus juga berbekal uang, karena uang dapat menjadi bekal yang amat luwes untuk menghadapi persoalan.

Dalam situasi yang demikian, muncullah fenomena hidup masyarakat yang meletakkan uang sebagai ukuran kebahagiaan, kesuksesan dan kekuasaan. Banyak orang mengejar uang, karena dengan uang, konon akan mendapatkan kebahagiaan. Dengan uang, ia bisa membeli apa saja yang diinginkannya, sehingga hidupnya menjadi penuh gemerlap dan orang menganggapnya sukses. Dengan uang, seseorang menjadi berkuasa untuk memerintah bahkan dapat merendahkan yang lain.⁹

Fenomena-fenomena sosial yang berkembang dimasyarakat, seolah-olah segala aktivitas di dunia ini tidak memiliki kaitan dengan

⁸ Dr, Musa Asy'arie, *Islam, Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi umat*, hlm. 42

⁹ Musa Asy'arie, *Agama dan Etos Kerja*, Al Jami'ah, 1994, hlm. 96

kehidupan setelah mati, yakni hari pembalasan. Sehingga banyak orang tidak peduli apakah aktivitas ekonomi yang dilakukan menyimpang dari keyakinan agama atau tidak. Harta yang diperoleh halal atau haram, hasil korupsi atau hasil kerja kerasnya.

Karyawan disini sebagai seorang pengabdian dan pengemban tugas untuk mensukseskan pembangunan, maka dia harus dapat melaksanakan tugasnya dengan sebaik mungkin

Kondisi karyawan Rumah Sakit Ibu dan Anak Aisyiyah Klaten tersebut, semuanya beragama Islam. Orang yang beragama Islam mengakui bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan-Nya. Pengakuan dalam hati ini diucapkan dengan lisan dan diamalkan oleh seluruh anggota badan. Termasuk pula kewajiban seorang muslim adalah taat menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Namun demikian menurut informasi yang penulis peroleh dari beberapa karyawan RSIA bahwa disana masih sering terdapat pelanggaran agama, seperti korupsi. Korupsi adalah salah satu kesenjangan sosial yang sering terjadi di masyarakat. Di RSIA bagi yang melakukan pelanggaran dikenakan sanksi PHK (pemutusan hubungan kerja).¹⁰ Oleh karena itu untuk menghindari terjadinya perbudakan harta seperti korupsi dan lain-lain, Islam memberikan perintah, salah satu perintah itu adalah zuhud¹¹.

¹⁰ Fulanah (nama samaran), *Salah Satu Informen Karyawan Rumah Sakit Ibu dan Anak 'Aisyiyah Klaten*, 6 Maret 2005.

¹¹ Marwan Al Qadiri, *Seimbanglah Dalam Beragama*, (Jakarta: Gema Insani, 1993), hlm. 94

Etos kerja dipandang bukan semata-mata mencari kepuasan materi saja tetapi disandarkan pula nilai ibadah yang mempunyai sangkut paut dengan akhirat sehingga akan tercapai kebahagiaan dalam hidupnya di dunia dan akhirat.

Manusia yang sudah cenderung kepada dunia dan tergantung padanya, sesungguhnya kehidupan dunia dengan perhiasan yang tampak memukau dan mempesona itu apabila dibandingkan dengan kehidupan akhirat adalah sangat kerdil dan tiada berarti. Dunia adalah kesenangan yang membawa seseorang kepada hura-hura, kemudian tanpa terasa ia berlalu, tangkai-tangkainya keropos dan akhirnya lenyap. Sesuai dengan firman Allah SWT:

اعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهُوَ بَيْنَكُمْ وَتَكَاتُرٍ فِي الْأَمْوَالِ وَزِينَةٍ وَتَفَاخُرٍ
وَالْأَوْلَادِ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ ثُمَّ يَهِيجُ فَتَرَاهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُونُ
حُطَامًا وَفِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَغْفِرَةٌ مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٌ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا
مَتَاعُ الْعُرُورِ. سَابِقُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا كَعَرْضِ السَّمَاءِ
وَالْأَرْضِ أُعِدَّتْ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا بِاللَّهِ وَرُسُلِهِ ذَلِكَ فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَن يَشَاءُ وَاللَّهُ
ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ (الحديد: ٢٠-٢١)

Artinya: "Ketahuilah, bahwa sesungguhnya kehidupan dunia itu hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah-megah antara kamu dan berbangga-banggaan tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani; kemudian tanaman itu kering dan kamu lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. Dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya. Dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu. Berlomba-lombalah kamu kepada (mendapatkan) ampunan dari Tuhanmu

Allah, diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah mempunyai karunia yang besar.”(Al Hadid 20-21).¹²

Sedemikian besar perhatian Islam memberikan metode pendidikan untuk mengendalikan nafsu dunia supaya berlaku zuhud terhadap kesenangan-kesenangan dunia yang menggurkan, kemudian menggiring kepada wilayah yang lebih lapang dan mengajaknya untuk lebih memprioritaskan kehidupan ukhrowi.

Dari uraian diatas, penulis ingin mengetahui Pengaruh Zuhud Terhadap Etos Kerja Karyawan Rumah Sakit Ibu dan Anak ‘Aisyiyah Klaten.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat zuhud karyawan Rumah Sakit Ibu dan Anak ‘Aisyiyah Klaten?
2. Bagaimana tingkat etos kerja karyawan Rumah Sakit Ibu dan Anak ‘Aisyiyah Klaten?
3. Apakah etos kerja dipengaruhi oleh zuhud karyawan Rumah Sakit Ibu dan Anak ‘Aisyiyah Klaten?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat zuhud karyawan Rumah Sakit Ibu dan Anak ‘Aisyiyah Klaten.

¹² Toha Putra, *Al Qur'an dan terjemahnya*, (Semarang, Toha Putra, 1989), hlm. 903.

2. Untuk mengetahui tingkat etos kerja karyawan Rumah Sakit Ibu dan Anak 'Aisyiyah Klaten.
3. Untuk mengetahui apakah etos kerja dipengaruhi oleh zuhud karyawan Rumah Sakit Ibu dan Anak 'Aiyiyah Klaten.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis diharapkan penelitian ini menambah khasanah Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam khususnya teori tentang zuhud.
2. Kegunaan Secara praktis diharapkan dapat memberikan masukan bagi karyawan Rumah Sakit Ibu dan Anak Aisyiyah Klaten khususnya dan masyarakat muslim pada umumnya untuk lebih mengetahui sifat zuhud kaitannya dengan etos kerja.

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan Zuhud

a. Pengertian Zuhud

Menurut Imam Al-Ghozali, zuhud adalah mengurangi keinginan pada dunia, dan menjauh dari padanya dengan penuh kesadaran dan dalam hal yang mungkin dilakukan.¹³ Para ulama salaf dan tasawuf banyak menerangkan tentang zuhud, diantaranya

¹³ Drs. K. Permadi, SH., *Iman dan Taqwa Menurut Al Qur'an* (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 94

Fudhail bin Iyadi berkata, pada dasarnya zuhud berarti rela menerima apa yang diberikan Allah Ta'ala.¹⁴

Menurut Fatehi Syuhud, beliau mengartikan zuhud dalam arti lebih luas, yaitu memfokuskan segala aktivitas dunia semata-mata untuk ibadah. Dari sini secara implisit dapat dipahami bahwa sikap zuhud sangat dianjurkan oleh Islam, bahkan disebut sebagai sebaik-baiknya amal. Sama sekali tidak menafikan kegiatan-kegiatan yang bersifat duniawi. Ia adalah gerakan pikir hati dan nurani.

Zuhud dapat menempel pada siapa saja dan dimana saja ia umpamanya, bisa saja berada disebuah hotel berbintang pada diri seorang manajer yang sibuk, atau bahkan berada digemerlapnya panggung hiburan pada diri seorang aktor terkenal. Karena itu, zahid (orang yang berperilaku zuhud) bisa muncul dari berbagai kalangan yang dalam kehidupan sehari-hari berprofesi sebagai pengusaha, ilmuwan, petani, manajer profesional, birokrat, karyawan yang penuh pengabdian dan sebagainya.

Menurut Fatehi Syuhud selanjutnya, zuhud tidak hanya identik dengan ulama, kiai atau orang-orang yang dalam kesehariannya sarat dengan atribut-atribut kesufian yang menjauhkan

¹⁴ Ibnu Athoillah Assukandari, *Mempertajam Mata hati*, (Bandung, Bintang Pelajar, 1995), hlm. 95.

diri dari hingar bingar duniawi.¹⁵ Tetapi sifat zuhud bisa juga dimiliki oleh siapapun dan dimanapun.

Beberapa pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sikap zuhud dapat dimiliki oleh siapapun dan dimanapun, yaitu mengurangi keinginan pada dunia dan memfokuskan segala aktivitas dunia semata-mata untuk beribadah mencari ridho Allah SWT.

b. Karakteristik Zuhud

Zuhud bila diartikan sesuai dengan syari'at Islam yaitu: menghindari perbudakan harta, tidak rakus terhadap kemewahan dunia, menerima nikmat Allah dengan perasaan qana'ah, cenderung dan mengutamakan ganjaran pahala akhirat, memilih hidup sederhana karena percaya bahwa khazanah rizki yang tidak terduga ada ditangan Allah, rajin berderma, sabar, menjauhi syubhat dan tidak meminta-minta.¹⁶

Pengertian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik zuhud adalah sebagai berikut:

1) Menolak perbudakan harta benda

Dunia ini penuh dengan keindahan, perhiasan dan kemegahan yang banyak sekali menyilaukan pandangan, karena itu hendaklah diterima dengan penuh kewaspadaan jangan sampai diperbudak olehnya.

¹⁵ MA. Fatehi Syuhud, *Rubrik Hikmah Zuhud*, Harian Republika, 25 Juni 1994

¹⁶ Dr. Hamzah Ya'kub, *Tingkat ketenangan dan Kebahagiaan Mukmin* (Tashawuf dan Taqarrub), (Jakarta: Pustaka Atisa 1992. hlm. 288.)

Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya disisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.

2) Qana'ah

Memilih hidup sederhana karena percaya bahwa khazanah rizki yang tidak terkira ada ditangan Allah. Merasa cukup dan ridho menerima pemberian Allah.¹⁷

3) Kerja keras dan berderma

Kehidupan zuhud yang ditunjukkan Rasulullah SAW. bukanlah manifestasi dari pada kemalasan dan pengangguran. Beliau rajin bekerja tetapi hasil pekerjaan itu tidak dinikmatinya sendiri melainkan hanya diambil seperlunya saja dan selainnya didistribusikan bagi kepentingan umat.¹⁸

4) Sabar

Tabah menerima ujian-ujian Allah dalam bakti dan perjuangan dengan tujuan memperoleh ridho-Nya.¹⁹

5) Menjauhi syubhat dan tidak meminta-minta

Berhati-hati agar tidak sampai terjatuh kepada perbuatan yang samar halal haramnya dan bukanlah yang dinamakan zahid

¹⁷ *Ibid*, hlm. 291

¹⁸ *Ibid*, hlm. 294.

¹⁹ *Ibid*, hlm. 204.

orang yang suka meminta-minta karena malas bekerja. Seperti diutarakan diatas bahwa zahid itu tidak meninggalkan kerja dan berusaha. Dengan demikian zahid tidak ingin menjadi “tangan dibawah” (meminta-minta) melainkan berusaha menjadi “tangan diatas” (pihak yang memberi).²⁰

c. Keutamaan Zuhud

Memperhatikan karakter zuhud, kehidupan zuhud yang telah digariskan syariat Islam, maka alangkah mulianya cara kehidupan yang demikian itu. Apalagi seseorang dapat mencontoh kehidupan zuhud yang ditempuh oleh para Anbiya' dan Siddiqin, maka ditemukanlah mutiara kehidupan yang suci. Ternyata hidup mereka lebih tentram, tenang dan berbahagia. Sebaliknya kehidupan yang dimotivasi oleh rakus dan tama' terhadap kemegahan dunia seperti Fir'aun dan Qorun, justru itulah yang tercela.

Hidup zuhud yang sesuai dengan garis agama Islam itulah yang mengantarkan kepada kebahagiaan dunia dan akhirat. Yakni kehidupan yang ditegakkan diatas prinsip-prinsip iman, taqwa dan wara', rajin bekerja, tidak rakus dan tidak tama', suka berderma dan penuh kesibukan mempersiapkan bekal akhirat.

²⁰ *Ibid*, hlm. 298

Pada prinsipnya dua keuntungan besar yang diharapkan dalam kehidupan zuhud, memperoleh mahabbah Allah dan mahabbah sesama manusia.²¹

d. Pandangan Islam Tentang Zuhud

Zuhud dalam pengertian Islam tidak berarti memfokuskan seluruh kegiatan manusia kepada ibadah (khusus) dan mengisolir diri dari kehidupan materi, tetapi maksudnya adalah agar jangan sampai dunia dengan berbagai macam kesenangannya menjadi perhatian utama manusia, sehingga ia berupaya semaksimal mungkin mengenyam kenikmatan nafsu duniawi dengan cara yang hina.

Manusia yang sudah cenderung ke dunia dan tergantung padanya, maka Islam memberikan metode pendidikan untuk mengendalikan syahwat dan menekankan supaya berlaku zuhud terhadap kesenangan-kesenangan dunia yang menggiurkan dan mengajak untuk lebih memprioritaskan kehidupan akhirat.

Dunia adalah kesenangan yang membawa seseorang kepada hura-hura. Dalam Al Qur'an digambarkan tentang kehidupan dunia, agar hati orang beriman tidak terpedaya oleh kesenangannya yang semu dan tidak melibatkan diri kedalam perlombaan duniawi yang akan membuat ia lupa kepada tugasnya yang hakiki. Allah SWT.

Berfirman:

²¹ *Ibid*, hlm. 299

زَيْنَ النَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ
الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ
الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَآبِ. قُلْ أَوْبِئْتُكُمْ بِخَيْرٍ مِنْ ذَلِكَ لِّلَّذِينَ اتَّقَوْا
عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَأَزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ
وَرِضْوَانٌ مِنَ اللَّهِ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِالْعِبَادِ (ال عمران: ١٤-١٥)

Artinya: "Dijadikan indah (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia; dan disisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga). Katakanlah: "Inginkah aku kabarkan kepadamu apa yang lebih baik dari pada itu? untuk orang-orang yang bertaqwa (kepada Allah), pada sisi Tuhan mereka ada surga yang mengalir dibawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya, Dan (ada pula) istri-istri yang disucikan serta keridhaan Allah. Dan Allah Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya. (Ali Imran 14-15).²²

Selanjutnya Allah SWT memperingatkan:

بَلْ تُؤْتِرُونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةَ خَيْرٌ وَأَبْقَى (الاعلى: ١٦-١٧)

"Tetapi kamu memilih kehidupan duniawi. Sedang akhirat itu lebih baik dan lebih kekal." (Al A'la 16-17).²³

Ayat Al Qur'an diatas sararannya adalah mementingkan kehidupan akhirat dengan menjadikan hukum halal haram sebagai pengatur tingkah laku manusia, supaya manusia tidak melampaui batas, berlaku serakah, dan mencurahkan seluruh waktunya untuk mengejar kesenangan duniawi, serta memuaskan keinginan hawa nafsunya dengan cara yang menyimpang. Namun, hal itu tidak berarti dunia harus dijauhi, sehingga tidak perlu bekerja untuk itu.

²² Toha Putra, *Al Qur'an dan Terjemahan*, hlm. 77

²³ *Ibid.* hlm. 1052

Kebahagiaan akhirat, haruslah melalui jalur dunia. Keduanya tidak dapat dipisahkan. Dengan demikian kita mendapatkan unsur-unsur manusia yaitu roh, akal dan jasmani saling berinteraksi dan bekerja sama. Kerja sama demikian antara lain diaplikasikan dalam ibadah sholat, shaum dan haji bagi yang mampu, karena ibadah tersebut merupakan perpaduan antara gerak jasmani, akal, dan kontak rohani antara Allah dengan manusia. Kesemuanya dimaksudkan untuk memperkokoh nilai-nilai kemanusiaan demi kebahagiaannya di dunia dan akhirat.²⁴

2. Tinjauan Etos Kerja

a. Pengertian Etos Kerja

Pengertian etos dalam ensiklopedi Indonesia kaitannya dengan sosiologi merupakan watak dasar suatu masyarakat.²⁵ Etos berasal dari bahasa Yunani, *ethos* yakni karakter, cara hidup, kebiasaan seseorang, motivasi atau tujuan moral seseorang serta pandangan hidup mereka, yakni gambaran cara bertindak ataupun gagasan yang paling komprehensif mengenai tatanan.²⁶ Etos kerja menurut Taufik Abdullah diartikan sebagai aspek evaluatif yang bersifat penilaian terhadap kerja yang bersumber pada realita

²⁴ Marwan Al Qadiri, *Seimbanglah dalam Beragama*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1993), hlm. 96

²⁵ Abidin Afriastini, *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jilid V, (Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1995) hlm. 218.

²⁶ Uswatun Khasanah, S. Th.I, *Etos Kerja Sarana Menuju Puncak Prestasi*, (Yogyakarta: Harapan Utama), 2004, hlm.

spiritual yang diyakininya.²⁷ Pembentukan dan penguatan etos kerja tidak semata-mata ditentukan oleh kualitas pendidikan atau prestasi yang berhubungan dengan profesi dan dunia kerja. Suasana batin yang bersumber pada keyakinan juga faktor yang menentukan karakteristik hidupnya.

Komponen dari kualitas kekayaan adalah etos kerja. Orang yang etos kerjanya baik memiliki ciri-ciri ingin selalu bekerja keras untuk mencapai kualitas kerja sebaik-baiknya, juga ingin selalu meningkatkan prestasi kerjanya dari hari kehari. Mereka tergolong orang yang menerapkan prinsip hidup bahwa apa yang diperbuat hari ini lebih baik dari apa yang diperbuat kemarin. Mereka akan puas dengan pekerjaan yang bermutu tinggi. Kepuasan mereka terletak pada kualitas kerja yang lebih baik.

Etos kerja sebagai perwujudan mekanisme kehidupan batin yang selalu menggerakkan usaha keras dan pantang menyerah, pada hakekatnya memerlukan bantuan kecerdasan, untuk mencerahi dan menerangi jalan agar dapat menetapkan pilihan-pilihan yang sulit secara tepat, menghadapi kemungkinan-kemungkinan yang resikonya besar. Tanpa kecerdasan, etos kerja dapat mendorong

²⁷ Taufik Abdullah, *Agama Etos Kerja dan Perkembangan Ekonomi*, (Jakarta, LP3 ES 1988), hlm. 8

kepada tindakan-tindakan yang cenderung berlawanan dengan moralitas maupun akhlak.²⁸

Tampaklah jelas juga bahwa etos kerja adalah memberikan makna keberadaan dirinya dihadapan illahi. Dia bekerja secara optimal dan bebas dari segala belenggu atau tirani dengan cara tidak mau terikat oleh sesuatu apapun. Dalam pengertian ini seorang karyawan harus menjadi seseorang yang kreatif. Dalam hal ini, dia sadar bahwa bumi ini dihamparkan bukan sekadar tempat dia menumpang hidup melainkan justru untuk diolahnya sedemikian rupa untuk menghadapi kehidupan yang lebih baik

b. Unsur-unsur Etos Kerja

Etos kerja menurut Panji Anoraga dalam bukunya *Psikologi Kerja* terdiri dari tiga unsur sebagai berikut:

1). Motivasi kerja

Motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja kepada seseorang atau diri sendiri, sehingga mereka mau bekerja dengan memberikan yang terbaik dari dirinya, baik waktu, tenaganya maupun keahliannya demi tercapainya tujuan.

²⁸ Musa Asy'ari, Dr., *Etos Kerja dan Perkembangan ekonomi Umat*, hal.35

2). Disiplin kerja.

Disiplin kerja adalah ketaatan setiap pekerja terhadap segala tata tertib yang berlaku dalam lingkungan kerja.

3). Kepuasan kerja

Kepuasan kerja adalah Suatu sikap para pekerja yang menunjukkan tingkat kepuasan terhadap tugasnya atau kerjanya, lingkungan kerja serta jaminan-jaminan yang diperolehnya.²⁹

c. Pandangan Islam Tentang Etos Kerja.

Bekerja adalah kewajiban dan merupakan dambaan bagi setiap orang untuk memenuhi kewajiban hidup dan kehidupan sepanjang masa. Bekerja yang dilakukan dengan adanya motivasi disiplin dan efisien bekerja, keamanan kerja sehingga akan meningkatkan prestasi pada karyawan dan memotivasi pada karyawan. Dalam Islam telah disebutkan dalam sebuah ayat Al

Qur'an yang menjelaskan secara maksimal dalam surat At-Taubah, ayat 105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَى
عَالَمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (التوبة: ١٠٥)

Artinya: "Dan katakanlah bekerjalah kamu, maka Allah dan rosul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaannya itu, dan kamu akan dikembalikan pada Allah yang mengetahui akan

²⁹ Panji Anoraga, *Psikologi Kerja* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 36

yang ghoib dan yang nyata, lalu diberitakannya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”³⁰

Selain itu juga disebutkan dalam sebuah hadits:

إِعْمَلُوا لِدُنْيَاكُمْ كَأَنَّكُمْ تَعِيشُونَ أَبَدًا وَعَمَلٌ لِآخِرَتِكُمْ كَأَنَّكُمْ تَمُوتُونَ غَدًا
(رواه ابن عساکر).

artinya: "Berusahalah untuk duniamu seakan-akan kamu akan hidup selama-lamanya, dan berusahalah untuk akhiratmu seolah-olah engkau akan mati besok."³¹

Berdasarkan Ayat Al Qur'an dan hadits tersebut, maka telah jelas bahwa dalam ajaran agama Islam untuk melakukan pekerjaan yang secara maksimal itu dapat menimbulkan suatu dorongan untuk mencapai suatu kehidupan yang lebih baik. Adanya dorongan dari ibadah yang dilakukan secara terus menerus, sehingga akan selalu dekat dengan Sang Pencipta. Salah satu pendorong untuk mempengaruhi terhadap prestasi kerja adalah manifestasi kekuatan iman. Prestasi kerja tidak akan ada melainkan disebabkan karena kerja. Bekerja dengan baik dan sempurna sangat diperlukan untuk kemajuan. Prestasi kerja yang baik dapat dicapai dengan kejujuran dan keikhlasan. Pendorong yang berpengaruh pada prestasi kerja selain iman juga kemauan dan kemampuan serta motivasi untuk melakukan pekerjaan

³⁰ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Gema Risalah Press, 1992), hlm. 295.

³¹ Hamzah Ya'kub, *Etos Kerja Islam, Petunjuk Pekerjaan yang Halal dan Haram dalam Syari'at Islam*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1992), hlm. 64

Etos kerja dipandang bukan semata-mata mencari dunia saja tetapi akhirat perlu diimbangi sehingga akan tercapai kebahagiaan dalam hidupnya yaitu bahagia dunia akhirat.

Menurut Ahmad Azhar Basyir, hubungan keinsyarakatan sebagian besar merupakan hubungan kerja, dimana para anggotanya melakukan perbuatan-perbuatan untuk kepentingan orang lain dengan imbalan jasa.³² Menurut beliau, hubungan kerja dalam Islam dimasukkan dalam kategori ijarah, yang berarti perjanjian sewa- menyewa tenaga manusia atau kerja. Orang yang bekerja pada orang lain dengan menerima upah disebut ajir dan orang yang memberi kerja atau yang mendapatkan manfaat dari ajir disebut musta'jir.

Syarat syahnya perjanjian kerja, diperlukan antara lain:

1. pekerjaan yang diperbolehkan adalah pekerjaan yang mudah atau halal menurut ketentuan syara', berguna bagi perorangan

dan masyarakat.

2. manfaat kerja yang diperjanjikan dapat diketahui dengan jelas, baik oleh ajir maupun musta'jir.

³² Ahmad Azhar Basyir, *Garis Besar Sistem Ekonomi Islam* (Yogyakarta: BPFE, 1987), hal 15

3. Upah yang dipakai dalam imbalan kerja harus diketahui dengan jelas dan pasti, misal: berapa besarnya, apa wujudnya dan kapan akan diberikan³³

Persoalan yang sering muncul dalam masalah kerja adalah masalah upah gaji. Upah yang terlalu rendah atau tidak sesuai dengan kerja yang dilakukan oleh seseorang, biasanya akan menimbulkan permasalahan. Kondisi yang demikian ini akan mendorong terjadinya kesenjangan sosial dalam masyarakat, yang pada umumnya hampir terjadi pada seluruh bidang kerja mulai dari perdagangan, yakni antara pimpinan dengan karyawan, bidang jasa dan lain sebagainya.

d. Hak dan Kewajiban Pekerja³⁴

Beberapa hal yang merupakan hak pekerja adalah:

1. hak memperoleh pekerjaan sesuai dengan profesinya guna memenuhi tuntutan hidup yang dihadapi.
2. hak untuk diperlakukan secara baik dalam lingkungan kerja.
3. hak mendapatkan upah sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.
4. hak jaminan atas bahaya yang akan menimpa pekerja dalam melakukan tugasnya.

Adapun kewajiban-kewajiban pekerja adalah:

³³ *Ibid*, hlm. 192

³⁴ *Ibid*, hlm. 194

1. mengerjakan dengan baik pekerjaan yang telah disepakati bersama.
 2. benar-benar bekerja dalam waktu yang telah disepakati bersama.
 3. mengerjakan pekerjaan dengan tekun, cermat dan teliti, sehingga memuaskan musta'jir yang telah memberikan upahnya
 4. siap mengganti kerugian terhadap barang-barang yang rusak akibat kelalaian pekerja yang bersangkutan.
- e. Pengaruh Zuhud Terhadap Etos Kerja Karyawan

Dalam penelitian Hamruni tentang agama dan etos kerja, disebutkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat keagamaan dengan etos kerja.³⁵ Agama merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi tinggi rendahnya etos kerja seseorang. Zuhud adalah salah satu ajaran agama Islam yang memberikan metode pendidikan untuk mengendalikan nafsu dunia terhadap kesenangan-kesenangan dunia yang menggiurkan. Sikap zuhud dapat menimbulkan mentalisme kezuhud-an duniawi yang mampu menumbuhkan semangat untuk membangkitkan etos kerja yang kuat. Hidup pada dimensi akhirat mampu menumbuhkan sikap tertentu, yakni sikap bertanggung jawab. Kepercayaan terhadap hidup setelah mati akan menimbulkan rasa tanggung jawab atas segala perbuatan yang dikerjakan di dunia. Seseorang akan lebih berhati-hati dalam

³⁵ Hamruni, *Agama dan etos Kerja Pedagang (Pengusaha Rumah Makan Padang di Yogyakarta)*, (Proyek Perguruan Tinggi Agama IAIN, 2000), hlm. 63.

bertindak didunia ini karena ada pertanggung jawaban kelak setelah mati.³⁶

Sikap zuhud yang dimaknai sebagai pola hidup sederhana dikalangan orang-orang tertentu ternyata sangat dibutuhkan. Bersikap jujur dan bergaya hidup tidak boros merupakan bagian dari sikap zuhud bagi orang yang menginginkan kesuksesan.³⁷

Kesadaran yang penuh akan melakukan kegiatan rutinitas didasarkan pada sikap zuhud sebagai ajaran Islam, semangat kerja diaktualisasikan dalam dunia kerjanya semakin mantap dan penuh percaya diri menempuh hidup. Bagi karyawan tiada suatu penghargaan yang lebih baik dari pada penghargaan atas prestasi kerja yang timbul dari etos kerja prestasi baik pula. Semakin tinggi tingkat etos kerjanya karyawan semakin tinggi pula kualitas kerjanya.

Zuhud dalam Islam begitu penting yaitu sebagai acuan untuk melakukan semangat kerja yang tinggi. Seperti yang diajarkan oleh Islam, yang diteladani oleh Rasulullah SAW. semasa hidupnya terhadap umatnya terutama kepada para istri dan para sahabat-sahabatnya.

³⁶ Uswatun Khasanah, S.T.I., *Etos Kerja Sarana Memuju puncak Prestasi*, hlm. 164

³⁷ *Ibid*, 166.

G. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu teori sementara yang kebenarannya dapat diuji.³⁸ Kebenarannya perlu diuji dengan fakta, ukuran atau dasar-dasar pemikiran tertentu untuk kemudian diterima, ditolak atau masih harus diuji lagi.³⁹

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori diatas maka dapatlah diajukan hipotesa sebagai jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan diatas sebagai berikut:

1. Hipotesis Kerja

Terdapat pengaruh yang positif antara zuhud dengan etos kerja karyawan.

2. Hipotesis Nol

Tidak ada pengaruh antara zuhud dengan etos kerja karyawan.

H. Definisi Operasional

1. Variabel Zuhud

Variabel ini merupakan variabel bebas (dependent variabel). Dan dengan bertolak dari karakteristik zuhud yang menggambarkan komponen-komponen perilaku zuhud yang diuraikan dalam kerangka teori dimuka, konsep zuhud adalah sebagai berikut

a. Menghindari perbudakan harta benda

³⁸ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1996), hlm. 68.

³⁹ Taliziduhu Ndraha, *Research Teori Metodologi Administrasi*, (Jakarta: Bina Aksara, 1985), hlm. 7

Menghindari perbudakan harta benda berarti tidak rakus terhadap kemewahan dan kemegahan duniawi. Indikatornya adalah:

- 1) Kesadaran akan kesementaraan kehidupan dunia.
- 2) Kesadaran akan kedudukan harta sebagai amanah.
- 3) Menahan diri dari hasrat berlebihan sebagai amanah.

b. Qona'ah:

Qona'ah berarti memilih hidup sederhana, karena percaya bahwa khasanah rizki ada ditangan Allah , juga merasa cukup dan ridho menerima pemberian Allah. Indikatornya adalah:

- 1) Mengembangkan pola hidup sederhana
- 2) Memiliki perencanaan hidup masa depan
- 3) Merasa cukup dan ridha menerima pemberian Allah

c. Kerja keras dan Berderma

Kerja keras dan berderma artinya rajin bekerja dan hasil dari pekerjaan tidak dinikmatinya sendiri melainkan sebagian untuk kepentingan umat. Indikatornya adalah:

- 1) Menghayati kerja sebagai panggilan agama.
- 2) Menafkahkan sebagian dari hasil kerja

d. Sabar

Sabar artinya tabah menerima ujian-ujian Allah dalam bakti dan perjuangan dengan tujuan memperoleh ridho-Nya. Indikatornya adalah:

- 1) Mengambil hikmah dari peristiwa musibah
- 2) Tabah menerima musibah dan kegagalan
- 3) Menumbuhkan sifat sabar demi kesuksesan

e. Menjauhi syubhat dan tidak minta-minta

Menjauhi syubhat artinya berhati-hati agar tidak sampai terjatuh kepada perbuatan yang samar halal haramnya. Sedangkan tidak meminta-minta berarti berusaha untuk mandiri dalam mencukupi kebutuhan hidup. Indikatornya adalah:

- 1) Selektif dalam mencari nafkah dan makan dengan membatasi pada yang jelas halalhnya.
- 2) Mengutamakan hidup swadaya

2. Variabel Etos Kerja

Variabel ini merupakan variabel terikat (independent variabel).

Dan dengan bertolak dari unsur-unsur etos kerja yang diuraikan dalam kerangka teori dimuka, konsep etos kerja adalah sebagai berikut:

a. Motivasi kerja

Motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja kepada seseorang atau diri sendiri, sehingga mereka mau bekerja dengan memberikan yang terbaik dari dirinya, baik waktu, tenaganya maupun keahliannya demi tercapainya tujuan.

Indikatornya adalah:

- 1) Alasan-alasan kebutuhan ekonomi

- 2) Gaji atau penghasilan yang cukup
- 3) Adanya kerjasama yang baik dalam lingkungan kerja⁴⁰

b. Disiplin kerja.

Disiplin kerja adalah ketaatan setiap pekerja terhadap segala tata tertib yang berlaku dalam lingkungan kerja. Indikatornya adalah:

- 1) Kepatuhan pekerja pada jam-jam kerja
- 2) Bekerja dengan mengikuti cara-cara atau aturan-aturan kerja yang telah ditentukan pada lingkungan kerja
- 3) Libur kerja dengan perencanaan sebelumnya⁴¹

c. Kepuasan kerja

Kepuasan kerja adalah Suatu sikap para pekerja yang menunjukkan tingkat kepuasan terhadap tugasnya atau kerjanya, lingkungan kerja serta jaminan-jaminan yang diperolehnya. Indikatornya adalah:

- 1) Tingkat kepuasan pekerja terhadap hasil yang diperoleh dari kerjanya.
- 2) Tingkat kepuasan pekerja terhadap tugas kerjanya.
- 3) Tingkat kepuasan kerja terhadap lingkungan kerja.⁴²

⁴⁰ A. Taufik IR. *Pengaruh Motivasi, Kepemimpinan, Komunikasi, dan Kondisi Fisik Tempat Kerja Terhadap Semangat Kerja*, (Yogyakarta: FISIPOL UGM 1984), hal. 42

⁴¹ *Ibid*, hlm. 43

⁴² *Ibid*, hlm. 42

I. Metode Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah keseluruhan subyek penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah karyawan Rumah Sakit Ibu dan Anak 'Aisyiyah Klaten, yang masuk kerja pada sif pagi, dengan jumlah 61 orang.

2. Metode Pengumpulan Data.

a. Metode Angket

Angket adalah tehnik pengumpulan data melalui daftar pertanyaan tertulis dan disusun serta disebarluaskan untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari responden.⁴³ Angket ini ditujukan kepada karyawan Rumah Sakit Ibu dan Anak Aisyiyah Klaten untuk mendapatkan data pribadi, dengan menyebarkan sejumlah pertanyaan untuk ditanggapi. Dalam penelitian ini ada dua angket yang digunakan, yaitu angket zuhud dan angket etos kerja. Jenis pertanyaan yang digunakan adalah tertutup dimana pertanyaan dalam angket telah disediakan sejumlah jawaban tertentu sebagai pilihan.

Angket ini dibuat dengan menggunakan pernyataan yang bersifat positif atau favorable dan pernyataan yang bersifat negatif atau unfavorable. Pemberian skor tiap subyek didasarkan

⁴³ Sanafiah Faisal, *Dasar dan Tehnik Pengumpulan Angket*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1985), hlm. 2

atas pernyataan dan alternatif jawaban yang dipilih. Skor untuk pertanyaan yang bersifat favorable adalah:

- 1) jawaban SS dengan skor 5
- 2) jawaban S dengan skor 4
- 3) jawaban KS dengan skor 3
- 4) jawaban TS dengan skor 2
- 5) jawaban STS dengan skor 1

Adapun jawaban yang bersifat negatif atau unfavorable, diberi skor dengan kebalikan skor diatas, yaitu:

- 1) jawaban SS dengan skor 1
- 2) jawaban S dengan skor 2
- 3) jawaban KS dengan skor 3
- 4) jawaban ST dengan skor 4
- 5) jawaban STS dengan skor 5

b. Metode observasi

Metode observasi yaitu pengamatan dan pencatatan dengan sistem tertentu terhadap fenomena-fenomena yang akan diselidiki⁴⁴.

Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengetahui tentang kegiatan karyawan dan gambaran umum Rumah Sakit Ibu dan Anak Aisyiyah Klaten.

⁴⁴ Hadi, S, *Metodologi Research Jilid II*, (Yogyakarta: Fakultas UGM, 1980), hlm 136

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.⁴⁵ Metode ini digunakan untuk memperoleh data dengan melihat suatu catatan (dokumentasi) mengenai Rumah Sakit Ibu dan Anak Aiyiyah Klaten, seperti keadaan gedung, letak geografis, sejarah berdirinya, stuktur organisasi dan ruang lingkup kegiatan.

3. Validitas dan Reliabilitas

Butir yang digunakan dalam penelitian ini adalah butir yang lulus uji validitas dan reliabilitas, karena sebelum pernyataan ini dipakai dalam penelitian, terlebih dahulu diadakan try out kepada sejumlah populasi diluar sampel yang diambil.

a. Uji validitas

Uji validitas yaitu suatu tes untuk mengukur sejauhmana alat ukur mengukur yang ingin diukur. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis validitas konstruk yaitu kerangka dari suatu konsep.⁴⁶ Maksudnya yaitu dalam mengukur suatu konsep, terlebih dahulu dicari kerangka konsep tersebut.

Langkah-langkahnya:

1. Mendefinisikan secara operasional konsep yang akan diukur.

⁴⁵ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Praktek*, hlm. 143.

⁴⁶ Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi, *Metode Penelitian Survey*, hlm. 125

2. Melakukan uji coba skala pengukur tersebut pada sejumlah responden.
3. Mempersiapkan tabulasi jawaban.
4. Menghitung korelasi masing-masing pernyataan dengan menggunakan tehnik korelasi product moment, perhitungan dengan menggunakan komputer program SPSS 10.0/Windows.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas yaitu indeks yang menunjukkan sejauhmana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Jadi uji reliabilitas yaitu suatu tes terhadap suatu alat ukur sehingga dapat dipercaya untuk mengukur suatu gejala. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tehnik statistik yaitu dengan menggunakan rumus cronbach alfa. Karena dapat digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen skala likert (1sampai5). Perhitungan dengan menggunakan komputer program SPSS 10.0/Windows.

4. Metode Analisis Data.

Tehnik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif yaitu metode yang digunakan terhadap satu data yang telah dikumpulkan kemudian disusun, dijelaskan dan selanjutnya dianalisis.⁴⁷

a. Analisis Univariial

⁴⁷ Winarno, S, *Pengantaaar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Tehnik*, hlm. 140.

Analisis dimaksudkan untuk mendiskrisikan variabel-variabel penelitian. Rumus statistik yang dipergunakan meliputi perhitungan mean dan standar deviasi. Adapun rumusnya sebagai berikut:

1. Perhitungan mean

$$M = \frac{\sum fx}{\sum N}$$

keterangan:

$\sum fx$ = jumlah nilai

$\sum N$ = jumlah individu

M = mean⁴⁸

2. Perhitungan standar deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{fx^2}{N} - \frac{(fx)^2}{N}}$$

keterangan:

SD = standar deviasi

fx^2 = jumlah kuadrat deviasi skor mean

N = jumlah individu⁴⁹

b. Uji hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan analisis korelasi product moment. Analisis ini digunakan untuk mencari keeratan hubungan antara dua variabel. Adapun rumusnya sebagai berikut:

⁴⁸ Sutrisno Hadi, *Statistik I*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 1997), hlm. 38.

⁴⁹ *Ibid*, hlm. 254

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

keterangan:

r_{xy} : Pearson-r⁵⁰

$\sum X$: Jumlah skor distribusi X

$\sum Y$: Jumlah skor distribusi Y

$\sum XY$: Jumlah perkalian skor X dan Y

N : Jumlah responden X dan Y yang mengisi koefisien

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor distribusi X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor distribusi Y



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁵⁰ *Ibid*, hlm. 256

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisis data yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat zuhud para karyawan di Rumah Sakit Ibu dan Anak 'Aisyiyah Klaten cukup baik. Hal ini ditandai dengan perolehan data rata-rata yang menunjukkan bahwa sebanyak 18,0% responden memiliki tingkat zuhud tinggi, sebanyak 65,6% responden memiliki tingkat zuhud sedang dan sebanyak 16,4% responden memiliki tingkat zuhud rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar karyawan di Rumah Sakit Ibu dan Anak 'Aisyiyah Klaten berada pada tingkat zuhud kategori sedang, karena mereka telah memenuhi kriteria zuhud akan tetapi masih sering diperbudak harta, sering kurang qona'ah, kurang rajin bekerja dan berderma, masih belum bisa menerima cobaan-cobaan dan masih sering suka meminta-minta, kurang memperhatikan halal haram.

Tingkat etos kerja para karyawan Rumah Sakit Ibu dan Anak 'Aisyiyah Klaten juga cukup baik. Hal ini ditandai dengan perolehan data rata-rata yang menunjukkan bahwa sebanyak 14,8% responden memiliki tingkat etos kerja tinggi, sebanyak 68,9% responden memiliki tingkat etos kerja sedang dan sebanyak 16,4% memiliki tingkat etos kerja rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar karyawan di Rumah Sakit Ibu dan Anak 'Aisyiyah Klaten berada pada tingkat etos kerja kategori sedang,

karena mereka telah memenuhi unsur-unsur etos kerja, akan tetapi mereka sering kurang bersemangat kerja, kadang tidak disiplin dalam bekerja dan kadang kurang puas terhadap hasil kerjanya.

Terdapat korelasi positif yang signifikan antara tingkat zuhud dengan etos kerja pada karyawan di Rumah Sakit Ibu dan Anak 'Aisyiyah Klaten. Baik taraf signifikansi 0,05 dan juga pada taraf 0,01. Berarti koefisien korelasi antara zuhud dengan etos kerja sebesar 0,512 lebih besar dari harga tabel baik pada taraf signifikansi 0,01 = 0,330 < 0,512 maupun pada taraf signifikansi 0,05 = 0,254 < 0,512. Dengan diterimanya H_a dan ditolaknyanya H_0 menunjukkan kenyataan bahwa zuhud ada hubungannya dengan etos kerja karyawan.

B. Saran-saran

Dengan memperhatikan konsep zuhud menurut Al Qur'an yang mempunyai banyak keutamaan bagi umat Islam dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, serta pemahaman zuhud ini dapat diperkuat dengan mempelajari kitab-kitab tasawuf. Penulis menyarankan agar sikap seperti ini dimiliki oleh setiap orang dan dipelihara.

Berkaitan dengan penelitian ini melihat bahwa adanya hubungan atau pengaruh sebesar 0,512 penulis menyarankan kepada pihak Rumah Sakit untuk memberikan semacam kajian atau pengetahuan tentang zuhud. Hal ini disamping bernilai ibadah juga sebagai upaya penyeimbang dalam hal bekerja. Karena belum tentu dalam setiap pekerjaan seseorang akan berhasil, kadang

kala mereka juga gagal. Sehingga sikap zuhud sangat diperlukan untuk mengatasi hal tersebut dan menumbuhkan kembali etos kerja.

C. Kata Akhir

Tiada kata yang lebih banyak dalam mengawali kata-kata penutup ini kecuali ucapan rasa syukur Al-hamdulillah berkat rahmat, hidayah dan inayah-Nya serta bimbingan dan tuntunan dari ibu pembimbing, bantuan dari segala pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa semua yang tertera didalam skripsi ini, erat sekali dengan kadar kemampuan penulis sebagai insan yang biasa, baik dari ungkapan kata demi kata, metode dan sistematika pembahasan atau pendekatan analisa dan berbagai hal lagi. tidak terlepas dari kekurangan-kekurangan dan kekhilafan.

Apabila sebagian isinya relevan dengan pandangan pembaca, itu semata-mata datangnya dari Allah dan apabila tidak relevan dilihat dari berbagai aspeknya, itu memang keterbatasan kemampuan penulis. Untuk itu kritik serta saran akan mempunyai arti penting dalam rangka penyempurnaan tulisan ini, sebagai upaya pengembangan bagi khasanah keilmuan jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

Dengan demikian, penulis cukupkan penulisan skripsi ini dengan harapan semoga Allah SWT. meridhoi dan dapat menjadi manfaat bagi pengembangan ilmu dan pembaca budiman. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Taufik, *Agama Etos Kerja dan Perkembangan Ekonomi*, Jakarta, LP3 ES 1988.
- Apriastini Abidin, *Esiklopedi Nasional Indonesia Jilid V*, Jakarta, Cipta Adi Pustaka, 1995.
- Arikunto Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Rineka Cipta, Jakarta 1996.
- Atthoillah Assukandari Ibnu, *Mempertajam Mata Hati*, Bandung , Bintang Pelajar 1995.
- Asy'ari Musa, *Islam Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, Yogyakarta, Lesfi 1994.
- , *Agama dan Etos Kerja*, Al Jami'ah, 1994
- Azhar Basyir Ahmad, *Garis Besar Sistem Ekonomi Islam*, Yogyakarta BPFE, 1987
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang, Toha Putra, 1989
- Faisal Sanafiah, *Dasar dan Teknik Pengumpulan Angket*, Surabaya Usaha Nasional, 1985.
- Hadi, S. *Metodologi Penelitian Reserch Jilid I*, Yogyakarta, Fakultas Psikologi UGM, 1973.
- _____*Metodologi Penelitian Reserch Jilid II*, Yogyakarta, Fakultas Psikologi UGM, 1980.
- _____*Metodologi Penelitian Reserch Jilid III*, Yogyakarta, Fakultas Psikologi UGM, 1987.
- Halim Abdul Muhammad, *Bagaimana Membahagiakan Suami*, Solo, Citra Islam Press, 1993.

Hamka, Prof.Dr, *Tasawuf Perkembangan dan Pemurniannya*, JakartaPustaka Panjimas, 1993.

Hamruni, *Agama dan Etos Kerja Pedagang (Pengusaha Rumah Makan Padang di YogyakartaIAIN)*, 2000.

Ndara Taliziduhu, *Reserch Teori metodologi Adminidtrasi*, Jakarta, Bina Aksara, 1985.

Panji Anowaga, *Psikologi Kerja*, Jakarta, Bumi Aksara, 1992.

Permadi, *Iman dan Taqwa Menurut Al Qur'an*, Jakarta, Rineka Cipta, 1995

Purwodarminto, *WJS Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1976.

Qodari Marwan, *Seimbanglah Dalam Beragama*, Jakarta, Gema Insani, 1993

Singarimbun Masri dan Effendi Sofyan, *Metodologi Penelitian Survey*, Jakarta, Rajawali, 1989.

Syuhud Fatehi, MA. *Publik Hikmah Zuhud*, Harian Republika, 1994.

Winarno, S. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metodologi dan Teknik*, Bandung Tarsito, 1985.

Hamzah Ya'kub, *Etos Kerja Islam, Petunjuk yang Halal dan Haram dalam Syari'at Islam*, Jakarta, Pedoman Ilmu Jaya, 1992.

Hamzah Ya'kub, *Tingkat ketenangan dan Kebahagiaan Mukmin (Tasawuf dan Taqarrub)*, Jakarta, Pustaka Atisa, 1992.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA